

**Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN  
Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali**

*Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu*

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Dampala, melibatkan 20 orang siswa terdiri atas 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 75% dan daya serap klasikal 57,25%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 90% dan daya serap klasikal 80%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada pembelajaran Sains pokok bahasan penyebab benda bergerak di SDN Dampala.

**Kata Kunci:** Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Metode Demonstrasi

**I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya memahami Sains pada materi perubahan sifat-sifat benda tidak semata-mata menghafal fakta-fakta, tetapi juga belajar mengadaptasikan prinsip dasar Sains pada materi perubahan sifat-sifat benda kedalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya membantu siswa menghubungkan Sains pada materi perubahan sifat-sifat benda dengan dunia sehari-hari mereka, melainkan juga membantu untuk membentuk keterampilan-keterampilan yang akan menjadikan mereka pengambil keputusan yang bertanggung jawab dan pemikir yang kritis. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan untuk berbagai mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran Sains pada materi perubahan sifat-sifat benda (Ilmu

Pengetahuan Alam). Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kurangnya inovasi dan media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung selama ini di Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali, kurang melibatkan siswa dan cenderung berpusat pada guru. Hal ini dapat mengakibatkan siswa cepat bosan, kurang aktif, sehingga tujuan pembelajaran Sains pada materi perubahan sifat-sifat benda tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Kenyataan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa berada di bawah nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah tersebut untuk mata pelajaran sains yakni lebih dari atau sama dengan 70, dengan pencapaian nilai rata-rata 61,86.

Permasalahan tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, harus ada langkah kongkrit untuk memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik seharusnya selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, memberikan aplikasi dan teori-teori yang telah dikemukakan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta mengusahakan peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan guru, teman-temannya dan juga lingkungan sekitarnya. Salah satu metode yang digunakan yaitu menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu upaya dengan menggunakan peragaan yang ditunjukan pada siswa yang tujuannya agar supaya semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan dari apa yang diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyebab benda bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali..

### **Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut Sapriati (2008:33) unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Belajar dapat dirangsang dan diarahkan dengan berbagai macam cara yang mengarah kepada tujuan yang berbeda-

beda pula. Tetapi apaun subjeknya, mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan sikap, sikap, serta idealisme, dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Menurut Hurrahman *dalam* Udhi (2009), yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya (Udhi, 2009).

Model demonstrasi ini dapat bersifat konstruktif bila dalam demonstrasi guru tidak hanya menunjukkan proses ataupun alatnya, tetapi disertai banyak pertanyaan yang mengajak siswa berpikir dan menjawab persoalan yang diajukan. Maka demonstrasi yang baik selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru (Suparno, 2007).

Menurut Adam Aminullah (2007: 77-78) bahwa metode demonstrasi dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Artinya di sekitar kita dapat digunakan untuk melakukan demonstrasi warna seperti mengenalkan pencahayaan dengan degradasi warna kepada anak.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada murid. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode mengajar oleh guru yang memperagakan (mendemonstrasikan) atau menampilkan beberapa peragaan didepan siswa tentang aplikasi teori-teori yang telah dijelaskan.

Perkara lain mengenai metode demonstrasi, telah diungkapkan oleh “Raditya Panji (2008:5)”, bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui pengenalan suatu hal yang belum dikenal oleh anak tentang apa manfaat bagi perkembangan anak dan meningkatkan kreatifitas anak.

Menurut Fathurrahman, (2008: 1-2) aspek yang penting dalam menggunakan metode demonstrasi adalah demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di demonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh murid seperti alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas; Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana murid sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga; Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain yang tempatnya jauh dari kelas; Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.

### **Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi: 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati; 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain; 3) Dapat merangsang murid untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; 4) Dapat menambah pengalaman anak didik; 5) Bisa membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit serta 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran tiap manusia.

Adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah: 1) Memerlukan waktu yang cukup lama; 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien; 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya; 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit serta 5) Apabila murid tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif (Fathurrahman, 2008:3).

## **Langkah-langkah metode demonstrasi**

### **1. Perencanaan**

Dalam perencanaan hal-hal yang di lakukan adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah:
  - 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh murid.
  - 2) Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua murid dapat melihat semuanya dengan jelas.
  - 3) murid disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

### **2. Pelaksanaannya**

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

- a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian murid.
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan murid, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesepakatan pada murid untuk aktif.
- f. Menghindari ketegangan.

### **3. Evaluasi**

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah:
  - a. Rumusan secara terperinci yang dapat dicapai oleh murid.

- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- c. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi di mulai.
- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya (Fathurrahman, 2008:4-5)

### **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono *dalam* Indra (2009:1) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Hamalik *dalam* Indra (2009:1) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

### **Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Ausubel seperti dikutip oleh Budiningsih (2002: 72) membedakan menjadi dua bagian yaitu antara perseorangan dan situasi. Kategori antar perseorangan/pribadi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri pelajar dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Faktor atau perubahan struktur kognitif yaitu sifat-sifat yang substant2e atau riil

dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang subject matter khusus.

- 2) Kesiapan yang berkembang yaitu kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual pelajar.
- 3) Kemampuan intelektual yaitu tingkat yang nisbi dari bakat skolastik umum Individu.
- 4) Faktor motivasi dan sikap yaitu keinginan akan pengetahuan, keinginan akan prestasi dan peningkatan diri dan keterlibatan ego atau aku (minat) dalam suatu jenis subjek-matter tertentu.
- 5) Faktor kepribadian lainnya dan tingkat kegelisahan atau keresahan.

Sedangkan kategori situasi meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Praktek yaitu frekwensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum (yang meliputi balikan atau hasil-hasil pengetahuan).
2. Susunan atau rencana bahan pengajaran yaitu dalam arti jumlah, kesulitan tingkat ukuran, logika yang mendasari, urutan, pengaturan kecepatan dan penggunaan alat-alat peraga dalam pengajaran.
3. Faktor kelompok dan sosial tertentu yaitu susunan kelas, kerjasama dan persaingan, keadaan kultur yang tidak menguntungkan dan pemisahan rasial.
4. Karakteristik guru yaitu kemampuan kognitif, pengetahuan tentang *subject-matter*, kemampuan dan kesanggupan pedagogis, kepribadian dan tingkah lakunya.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan hasil akhir yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains melalui metode Demonstrasi. Metode penelitian tindakan kelas yang diadopsi adalah model siklus Kemmis Mc. Taggart dengan empat tahapan kegiatan meliputi 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi. (Depdiknas, 2005)

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini melibatkan 20 siswa di kelas I SDN Dampala Kecamatan Bohodopi tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melibatkan satu orang observer untuk membantu proses pembelajaran.

#### **Data dan teknik analisis data**

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal pada mata pelajaran SAINS dengan teknik pengumpulan datanya melalui hasil tugas siswa pada tes awal dan tes akhir di setiap akhir tindakan. Adapun data kualitatif pada penelitian ini merupakan aktifitas guru dan siswa dengan teknik pengumpulan datanya melalui lembar observasi aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa serta. Data pendukung lainnya berupa lokasi tempat penelitian dan proses pembelajaran dengan teknik dokumentasi.

Adapun teknik analisis data kuantitatif yang berhasil dihimpun selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus Daya Serap Individu (DSI) minimal 65%, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) minimal 80%, dan Daya Serap Klasikal (DSK) juga 65%.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, 3. Verifikas data / penyimpulan.

#### **Indikator Keberhasilan**

Apabila 75% atau lebih dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar penguasaan materinya  $\geq 76\%$  maka kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dan kegiatan pembelajaran dapat dihentikan. Tetapi apabila siswa yang penguasaan materinya  $\geq 76\%$  kurang dari 75% dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar maka kegiatan pembelajaran dikatakan belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.



### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Data yang berhasil dihimpun pada siklus I dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran SAINS di kelas I pada pokok bahasan penyebab benda bergerak, hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas siswa sudah berada dalam kategori baik dengan pencapaian skor 36 dari 52 skor total dengan 13 indikator yang direncanakan, sehingga presentasi rata-rata 68,8% dengan kriteria baik.

Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I juga menunjukkan pencapaian kategori baik pada aktifitas guru dengan perolehan skor indikator 20 dari total skor 28, sehingga presentase rata-rata 71,4%..

Adapun hasil tes formatif tindakan siklus I yang diberikan untuk materi penyebab benda bergerak terdapat 15 siswa yang tuntas, sedangkan masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 57,25, presentase tuntas klasikal sebesar 75%. Presentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 75%, belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sedangkan presentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 57,25% belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 65%.

Setelah dilakukan refleksi dapat disimpulkan beberapa catatan untuk diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II seperti ketidakaktifan sebagian siswa dalam menyelesaikan LKS, hal ini disebabkan siswa yang kurang aktif masih mengandalkan siswa yang lebih pintar serta siswa cenderung bermain dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan. Data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase rata-rata 87,5% dengan kriteria rata-rata baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, dan aktivitas belajar siswa Kelas I SDN Dampala dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi terjadi peningkatan. Meskipun guru yang melakukan demonstrasi, namun siswa juga dilibatkan dalam kegiatan demonstrasi tersebut dan siswa diberi kesempatan melakukan demonstrasi seperti yang telah dijelaskan guru sebagai bentuk motivasi.

Begitupula dengan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan pencapaian rata-rata 85,7% dari 28 indikator yang diharapkan dapat dilaksanakan sehingga kriteria aktivitas guru juga sudah baik.

Dengan capaian aktifitas siswa dan aktifitas guru sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini telah mencapai kategori baik pada siklus II, olehnya pencapaian ini menunjukkan implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi telah dilakukan secara optimal sesuai harapan dan target yang ditetapkan.

Data hasil tes formatif tindakan siklus II yang diberikan untuk materi penyebab benda bergerak, 18 siswa telah tuntas dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Data juga menunjukkan pada siklus II persentase ketuntasan secara klasikal telah mencapai 90% dan persentase daya serap klasikal 80% dan rata-rata hasil belajar 80.

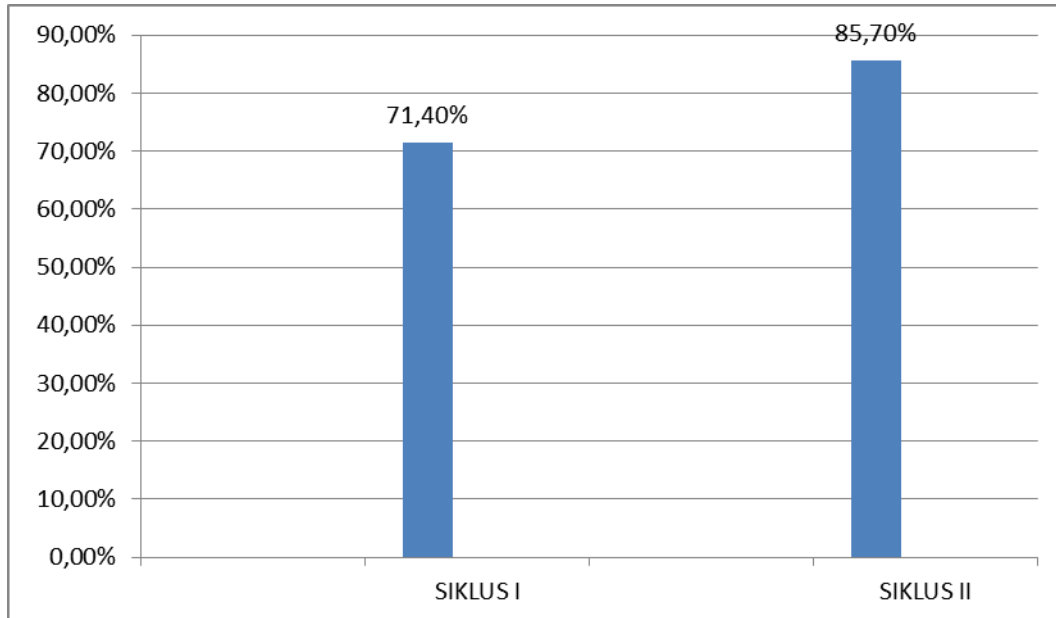
### **Pembahasan**

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Sains sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa Kelas I SDN Dampala. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan.

Pada pembelajaran ini, siswa dilatih untuk memahami pelajaran dengan mengamati berbagai demonstrasi yang menggunakan alat dan bahan sederhana sebagai aplikasi konsep-konsep yang telah dijelaskan. Demonstrasi yang ditampilkan melibatkan siswa dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menambah aktifitas siswa, guru menyediakan LKS atau lembar hasil pengamatan demonstrasi yang dibagikan kepada siswa, serta siswa diberikan kesempatan membacakan hasilnya di depan kelas.

Aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut

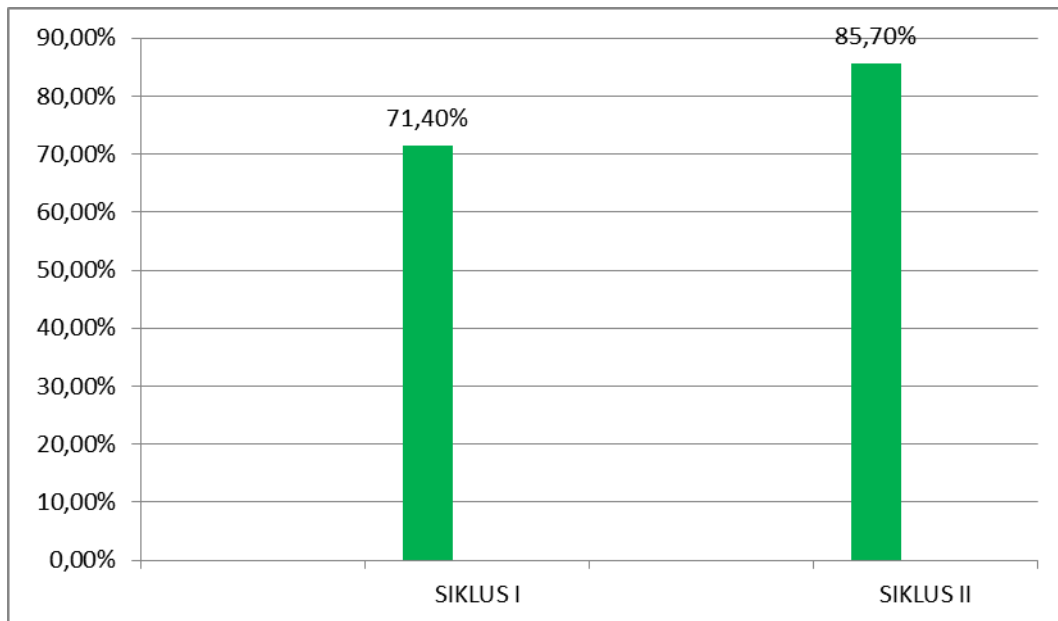
pengamat dalam kategori baik dan sangat baik. Berikut ini adalah grafik presentase peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dalam siklus I dan siklus I.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru

Keberhasilan metode demonstrasi dengan pelajaran yang diberikan tergantung dari kreativitas guru dan juga pemahaman untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk percobaan sederhana. Untuk ini, guru dituntut untuk lebih banyak belajar dan mencoba mengembangkan ide-ide baru yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar. Penerapan metode demonstrasi ini, proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Demonstrasi dilakukan di depan siswa dengan menaruh semua bahan yang dibutuhkan untuk diperlihatkan kepada siswa.

Selanjutnya, presentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

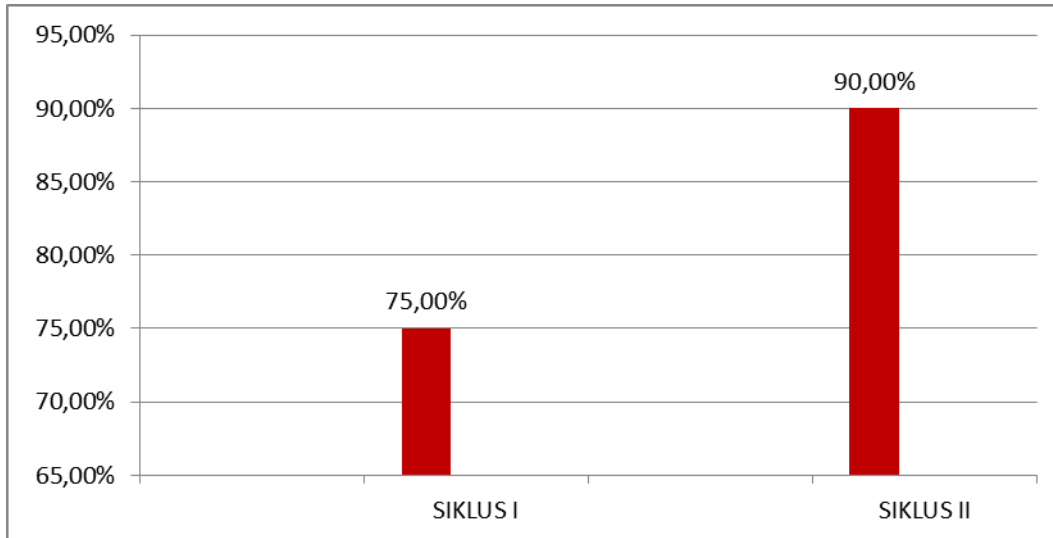


**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I menunjukkan peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II. Hal ini berarti bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi penyebab benda bergerak. Adapun bentuk motivasi yang diberikan guru adalah menampilkan beberapa demonstrasi berupa bahan sederhana yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan untuk menanggapi hasil demonstrasi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Tiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan aktivitas yang signifikan dan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori baik atau sesuai dengan kriteria penilaian.

Hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah rata-rata 58. Setelah diadakan penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69 atau mengalami peningkatan sebesar 15,9%. Sementara siklus II, nilai rata-rata hasil belajar semakin meningkat menjadi 80. Sama halnya dengan hasil ketuntasan klasikal yang dicapai pada tes hasil belajar siklus I sebesar 75% atau terdapat 15 siswa yang tuntas dari 20 jumlah siswa. Presentase klasikal pada siklus I ini belum dapat mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 80%.

Dalam hal tersebut, peneliti perlu perbaikan dan peningkatan hasil yang lebih baik, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya atau ke siklus II.



**Gambar 3.** Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki. Dengan demikian terjadi peningkatan analisis hasil penelitian, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 90% atau terdapat 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa yang mengikuti tes. Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal hasil analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sains Kelas I SDN Dampala, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Penerapan metode demonstrasi, hasil belajar siswa dari 58 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 69 (siklus I) dan 80 (siklus II). Demikian juga dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, dan peningkatan daya serap klasikal dari 57,25% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

### **Saran/Rekomendasi**

1. Dalam pembelajaran Sains di Sekolah Dasar, siswa diharapkan lebih aktif untuk dapat memahami konsep yang dipelajari.
2. Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam Aminullah. (2007). *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Bandung: Rineka Ilmu
- Budiningsih. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Depdiknas.2005.*Metode Tindakan Kelas melalui empat tahap meliputi 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi.*
- Fathurrahman. (2008). *Metode-metode pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indra. (2009). *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*.<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belaiar-pengertian-dan-definisi.html>. Diakses tanggal 7 November 2013.
- Raditya Panji. 2008. *Metode yang digunakan dalam Mengajar Anak*. Jakarta: Gramedia
- Sapriati, Amalia. 2008. *Pembelajaran Sains pada materi perubahan sifat-sifat benda di SD*. Jakarta: Un2ersitas Terbuka.
- .Udhi. 2009. Metode Demonstrasi. ([www.Google.co.id](http://www.Google.co.id). Akses 7 November 2013)